

Peran BUMDes Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

The Role of BUMDes on Farmer Income in Karangsono Village Dander District Bojonegoro Regency

Nur Hafif ^{(1)(*)}, Didik Daryanto ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Putra, Surabaya

2) Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Putra, Surabaya

*Penulis untuk korespondensi: nurhafig1922@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Selasa, 28 Juli 2023

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 September 2023

ABSTRACT

This study aims to examine the management of BUMDes, examine the role of BUMDes on farmers' income, and to examine the supporting and inhibiting factors of BUMDes Mulyo Lestari. This study used qualitative research, the location and time of the research was carried out in Karangsono Village, Dander District, Bojonegoro Regency from March to June 2023. The selected informants were informants who knew the situation and could provide reliable information about the object being studied. Data collection techniques are in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques is inductive method through providing a clear description of problem information, then interpreting them in accordance with the results of research conducted based on theoretical support related to the research object, while data validation techniques use triangulation, data reduction, data collection, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the role of BUMDes in the income of farmers in Karangsono village has helped farmers earn a decent income, it's just that sustainable management is still not optimal. BUMDes management is already running in accordance with organizational management rules, but the functions in organizing, activating and supervising are still not optimal. The supporting factors for BUMDes are the existence of capital participation from the village government and high natural resources, while the low quality of human resources and the lack of community involvement in achieving BUMDes goals, are obstacles for BUMDes.

Keywords : village-owned enterprises; income; farmers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan BUMDes, mengkaji peran BUMDes terhadap pendapatan petani, dan untuk mengkaji faktor pendukung dan penghambat BUMdes Mulyo Lestari. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro pada bulan Maret sampai dengan Juni 2023. Informan yang dipilih adalah informan yang mengetahui situasi dan dapat memberikan informasi terpercaya mengenai objek yang di teliti. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode induktif dengan memberikan gambaran informasi masalah secara jelas, kemudian interpretasikan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan dukungan teori yang berkaitan dengan objek penelitian, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, reduksi data, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BUMDes terhadap pendapatan petani di desa Karangsono sudah membantu petani memperoleh pendapatan yang layak, hanya saja pengelolaannya yang secara berkelanjutan masih belum maksimal. Pengelolaan BUMDes sudah berjalan sesuai dengan kaidah manajemen organisasi, namun fungsi dalam pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan masih belum maksimal. Faktor pendukung BUMDes yaitu adanya penyertaan modal dari pemerintah desa dan sumber daya alam yang tinggi, sedangkan kualitas sumber daya manusia yang rendah dan kurangnya keterlibatan Masyarakat dalam mencapai tujuan BUMDes, menjadi hambatan BUMDes.

Kata kunci : kelompok tani; peran; usahatani jagung

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan dari sebuah negara dapat menjadi salah satu kriteria kemajuan suatu negara, karena negara yang memiliki ketahanan ekonomi dan struktur yang baik adalah kuat. Pembangunan ekonomi yang menjadi fokus pemerintah dilakukan dimulai dengan mengembangkan kawasan perdesaan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dengan memberdayakan masyarakat. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2019), pemberdayaan adalah upaya membangun kekuatan itu sendiri dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran dari-nya potensi dan berusaha untuk berkembang.

Potensi jumlah penduduk yang sebagian besar adalah petani dan tersedianya sumber daya alam sumber daya yang ada di desa jika dikelola dengan baik akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Namun disadari atau tidak selama ini pembangunan di tingkat desa masih memiliki banyak kelemahan. Seperti halnya dengan kualitas sumber daya manusia dan juga manajemen organisasi.

Upaya dalam mengetaskan kemiskinan di Indonesia, pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program, namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagai mana diinginkan bersama. Salah satu faktor tidak melibatkan aspirasi masyarakat untuk membangun desa itu sendiri dan mengakibatkan sistem kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), merupakan salah satu program pemberdayaan desa yang dilakukan pemerintah, yang bergerak di bidang keuangan untuk menunjang dan mendorong perekonomian masyarakat yang produktif. Bagi masyarakat desa yang masih hidup di bawah garis kemiskinan maupun yang pas-pasan program ini sangat berdampak positif, karena masyarakat bisa mendapatkan modal untuk membuka peluang usaha dan merencanakan kegiatan pembangunan dalam memberantas kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial dalam pembangunan ekonomi nasional. Pengembangan sektor pertanian sangat penting untuk kemajuan negara karena pembangunan harus dimulai dengan pemberdayaan masyarakat miskin yang sebagian besar berasal dari sektor ini (Omorogiuwa, 2014). Pertanian merupakan peranan penting dalam pembangunan ekonomi, sektor pertanian menunjukkan apakah suatu Negara dikatakan sedang berkembang atau belum berkembang (Naidu, 2013).

Kegiatan pertanian sama halnya dengan industri memerlukan modal dan teknologi dalam menjalankan usahanya (Duffy, 2009). Dalam meningkatkan hasil produksi pertanian masyarakat miskin memerlukan bahan-bahan penunjang seperti pembelian bibit, pupuk, pestisida, dan lainnya sebagai bahan penunjang dalam meningkatkan hasil produksi pertanian. Tanpa adanya modal yang cukup maka dapat berpengaruh terhadap kelancaran usaha dan selanjutnya dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Utari, 2014). Semakin banyak produk atau output yang dihasilkan maka akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan tenaga kerja (Arifini, 2013). Melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), diharapkan membantu masyarakat miskin dalam soal pemberian modal dengan cara memberikan pinjaman kredit dengan bunga yang dapat dijangkau oleh petani petani miskin yang nantinya mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian.

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro mulai melaksanakan program Badan Usaha Milik Desa sejak tahun 2006 melalui Dana Pembangunan Desa dan Kelurahan (DPDK), yang mana didalam DPDK tersebut mengatur mengenai pendirian Badan Usaha Milik Desa, namun sifatnya ini tidak mewajibkan tetapi didalam mendirikan Badan Usaha Milik Desa harus berdasarkan aspirasi masyarakat dan pemerintah desa. Sedangkan untuk Peraturan Daerah yang mengatur BUMDes di Bojonegoro yakni Perda Nomor 9 tahun 2010 tentang Desa.

Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD), Bojonegoro pada tahun 2022 dari 419 desa di Kabupaten Bojonegoro, 393 desa telah memiliki BUMDes dan sudah berbadan hukum. Tingkat pertumbuhan

masing-masing BUMDes terbagi menjadi 4 kategori. Kategori maju ada 15 desa (mulai memberikan PAD untuk desa, kategori berkembang ada 64 desa (belum maksimal), kategori tumbuh sebanyak 173, dan kategori dasar sebanyak 161 BUMDes. Sementara 26 desa masih belum ada BUMDes.

Desa Karangsono merupakan salah satu dari 16 desa yang memiliki BUMDes di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Dari 16 desa yang mempunyai BUMDes, namun hanya ada 4 desa yang tergolong BUMDes nya sangat maju yaitu di desa Kunci desa Sendang Rejo desa Ngunut dan desa Sumberarum. Sedangkan desa Karangsono sendiri memiliki BUMDes yang sudah berbadan hukum bernama BUMDes Mulyo Lestari.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan BUMDes, peran BUMDes terhadap pendapatan petani, faktor pendukung dan penghambat BUMDes Mulyo Lestari di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi penulis, penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan tentang peran BUMDes terhadap pendapatan petani di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, serta sebagai bekal penulis dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktik.
2. Bagi masyarakat dan pemerintah desa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pemerintah desa, khususnya untuk pengelolaan BUMDes guna membangun ekonomi desa dengan cara meningkatkan PAD melalui BUMDes.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan mulai Maret sampai dengan Juni 2023. Penelitian di lakukan pada BUMDes Mulyo

Lestari di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer dan data sekunder menggunakan cara wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung kepada informan ataupun instansi yang berkaitan.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* (memilih dan menentukan informan dengan pertimbangan tertentu), dengan jumlah populasi sebanyak 1.030 orang dan yang dijadikan sampel ada sebanyak 11 orang. Karakteristik sampel pada penelitian ini yaitu petani yang mengetahui keberadaan BUMDes Mulyo Lestari.

Definisi dan Batasan Operasional

1. Definisi.
 - a. BUMDes, yaitu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat desa.
 - b. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi yang diperoleh individu atau kelompok dalam waktu tertentu sebagai imbalan usahanya dalam bentuk uang.
 - c. Petani adalah manusia yang bekerja memelihara tanaman dan atau hewan untuk diambil manfaatnya guna menghasilkan pendapatan. Batasan petani menurut Departemen Pertanian Republik Indonesia adalah pelaku utama agribisnis, baik agribisnis monokultur maupun polikultur dari komoditas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan komoditas perkebunan.
2. Batasan Operasional
 - a. Penelitian dilakukan di lembaga BUMDes Mulyo Lestari yang ada di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
 - b. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2023.

- c. Sampel dalam penelitian ini adalah 1 direktur BUMDes dan 10 petani masyarakat Desa Karangsono.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan terhadap hal-hal peristiwa dari data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digeneralisasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Karangsono merupakan salah satu dari 16 desa yang ada di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Desa ini berada disisi barat dari pusat Kecamatan yang berjarak sekitar 2,5 KM. Batas-batas wilayah desa Karangsono adalah:

1. Utara : Desa Sendangrajo
2. Selatan : Desa Ngunut
3. Timur : Desa Dander
4. Barat : Desa Sumberagung

Desa Karangsono terdiri dari 3 Dusun yaitu seperti yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Dusun-dusun di Desa Karangsono

No	Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Guyangan	3	7
2	Karangsono	3	10
3	Dukuhan	2	6
Jumlah		8	23

Sumber: Profil Desa Karangsono, 2023

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di desa Karangsono pada tahun 2022 tercatat sebesar 4.626 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 2.324 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 2.302 jiwa. Seluruh jumlah penduduk ini terbagi dalam 1.421 Kepala Keluarga (KK).

Mata pencaharian masyarakat Desa Karangsono beraneka ragam. Sebagian besar penduduk Desa Karangsono bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan lain-lain. Mata pencaharian masyarakat Desa Karangsono disajikan selengkapnya dalam Tabel 2.

Tabel 2. Mata Pencaharian Pokok

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Belum/Tidak Bekerja	400	606
2	Petani	855	175
3	Buruh Tani	1203	570
4	Pensiunan PNS/POLRI/TNI	10	-
5	Perawat Swasta	4	115
6	Peternak	570	-
7	Pedagang Keliling	55	-
8	Karyawan Swasta	36	-
9	POLRI	1	-
10	TNI	7	-
11	Perangkat Desa	9	1
12	Kepala Desa	1	-
13	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	8	-
Total		4.626	

Sumber: Data Demografi Desa Karangsono 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Karangsono bermata pencaharian sebagai buruh tani yang berjumlah 1.203 laki-laki dan 570 perempuan. Lebih lanjut sebanyak 855 laki-laki dan 175 perempuan, bekerja sebagai petani. Sebanyak 570 laki-laki bekerja sebagai peternak, 400 laki-laki dan 606 perempuan tidak /belum bekerja, serta sisanya penduduk Desa Karangsono bekerja sebagai Pensiunan PNS/POLRI/TNI, perawat swasta, pedagang keliling, karyawan swasta, POLRO, TNI, perangkat desa, kepala desa dan pegawai negeri sipil (PNS).

Identitas Informan

Informan merupakan pilar utama sebagai sumber memperoleh data (keterangan) yang dibutuhkan. Pemilihan subjek yang dijadikan informan tentu merupakan pertimbangan yang cukup rasional berdasarkan kebutuhan penelitian. Adapun identitas informan yang peneliti wawancarai disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Identitas Informan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan.

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan
1	Septian Yogi H	Laki-laki	29	SMA/MA	Wiraswasta
2	Gunarto	Laki-laki	50	SMP/MTS	Petani
3	Mujianto	Laki-laki	43	SD/MI	Petani
4	Abdullah	Laki-laki	46	SD/MI	Petani
5	Mujianto	Laki-laki	32	SMP/MTS	Petani
6	Asmuji	Laki-laki	31	SMP/MTS	Petani
7	Sukirno	Laki-laki	52	SD/MI	Petani
8	Rusman	Laki-laki	38	SMP/MTS	Petani
9	Darsono	Laki-laki	47	SD/MI	Petani
10	Sidarto	Laki-laki	41	SMA/MA	Petani
11	Rasam	Laki-laki	42	SMP/MTS	Petani

Sumber: Data Wawancara Penelitian, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa informan paling muda usia 29 tahun yaitu Septian Yogi Hermawan berpendidikan pada tingkat SMA/MA sekaligus sebagai direktur BUMDes Mulyo Lestari, sedangkan pendidikan informan terbanyak pada tingkat SMP/MTS sebanyak 5 orang.

Sejarah BUMDes Mulyo Lestari

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mulya Lestari berdiri pada tahun 2017, yang di latar belakang inisiatif Perangkat Desa dalam acara Musyawarah Desa yang melihat potensi desa yang sangat bagus, sehingga terjadi kesepakatan untuk memberikan wadah yang mampu untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya dengan nama BUMDes Mulyo Lestari.

Dengan telah disahkannya BUMDes “Mulyo Lestari” oleh Kepala Desa Karangsono Kec. Dander BUMDes “Mulyo Lestari” terbentuk dari berbagai elemen tingkat Desa yaitu BPD, Pemdes, RT, RW, LPMD, dan tokoh masyarakat. Dengan semangat dan antusias yang tinggi dari Pemerintah Desa dan pengurus BUMDes serta didukung oleh segenap warga masyarakat, maka hingga saat ini BUMDes “Mulyo Lestari” sudah berhasil mengembangkan permodalan yang ada di BUMDes dan ke depan berencana mengembangkan unit-unit usaha lainya dan meningkatkan laba pendapatan setiap tahunnya.

Visi BUMDes mulyo lestari adalah menjadikan BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa untuk menuju masyarakat yang sejahtera. Sedangkan misinya adalah:

1. Menggali potensi desa untuk dikembangkan menjadi peluang lapangan kerja bagi Masyarakat.
2. Mewujudkan kemandirian desa melalui pemberdayaan ekonomi yang berbasis kerakyatan.
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Struktur Kepengurusan BUMDes Mulyo Lestari

Adapun struktur kepengurusan yang ada di BUMDes Mulyo Lestari adalah:



Gambar 1. Struktur Organisasi BUMDes Mulyo Lestari

Pembentukan susunan kepengurusan BUMDes Mulyo Lestari, dilakukan melalui musyawarah desa pada tanggal 6 Januari 2022 bertempat di Balai Desa Karangsono, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan menteri tentang bagaimana tata cara dan mekanisme pengambilan keputusan musyawarah desa.

Modal BUMDes Mulyo Lestari

BUMDes Mulyo Lestari saat awal berdiri sesuai perdes no 07 tahun 2017, mendapatkan permodalan dari beberapa sumber, diantaranya:

1. Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten
2. Pemerintah Desa
3. Masyarakat

BUMDes Mulyo Lestari saat awal berdirinya mengelola unit usaha simpan pinjam dengan modal dari Program PK2 Jalinmatra provinsi sebesar Rp65.000.000. Dalam berjalannya waktu pemerintah desa juga memberikan kesempatan untuk pengelolaan aset berupa Sumur Desa yang diperuntukkan oleh BUMDes pada tahun 2022 sebesar Rp300.000.000.

Jenis Kegiatan Usaha BUMDes Mulyo Lestari

1. Simpan Pinjam

Salah satu unit usaha yang ada di BUMDes Mulyo Lestari adalah unit simpan pinjam. Guna mencukupi dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal bidang usaha dan pertanian. BUMDes Mulyo Lestari memberikan pinjaman modal kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya. BUMDes memberikan pinjaman kepada masyarakat sesuai bentuk usaha yang dimilikinya. Setiap peminjaman dikenakan bunga yang sangat ringan yaitu 1% dalam jangka waktu 6 bulan, pengenaan bunga 1% dilakukan pada saat awal peminjaman. Adapun konsekuensi BUMDes Mulyo Lestari apabila belum melunasi pinjaman maka tidak diperkenankan untuk meminjam lagi.

2. Pengelolaan Air Bersih

Unit usaha pengelolaan air bersih BUMDes Mulyo Lestari berdiri pada tahun 2022, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengkonsumsi air bersih BUMDes Mulyo Lestari memiliki unit usaha pengelolaan air bersih yang airnya dapat di konsumsi masyarakat RT 01-05 Dusun Guyangan Desa Karangsono.

3. Pengelolaan Hasil Pertanian

Mayoritas masyarakat Desa Karangsono memiliki mata pencaharian sebagai Petani, oleh karena itu, pada tahun 2023 BUMDes Mulyo Lestari mendirikan unit usaha Pengelolaan Hasil Pertanian yang memiliki kegiatan jual beli hasil pertanian warga desa setempat. Harapannya jika BUMDes membeli hasil pertanian dapat menolong petani dari permainan harga tengkulak.

Pengelolaan BUMDes Mulyo Lestari

Pengelolaan BUMDes dalam suatu organisasi BUMDes sangatlah penting, karena tanpa pengelolaan atau manajemen yang baik, sangatlah sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya dengan lancar. Pola pengelolaan BUMDes harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntable, dan sustainable. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, BUMDes harus dikelola dengan baik melalui fungsi-fungsi manajemen yaitu *Planing*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*.

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dari pelaksanaan manajemen yang baik pada setiap

organisasi. Dalam membuat perencanaan yang baik, harus mampu melihat jauh ke depan untuk tindakan yang dilakukan, ini bertujuan memperkecil resiko, baik resiko kekeliruan maupun resiko kemungkinan kegagalan.

Perencanaan yang dilakukan pada pengelolaan BUMDes mulyo lestari sudah baik, setiap rencana-rencana yang disusun oleh anggota tetap di musyawarahkan melalui musyawarah desa, karena rencana-rencana yang direncanakan tidak bisa dijalankan hanya dengan hasil mufakat sepihak atau hanya persetujuan anggota BUMDes saja, dibuktikan dengan adanya unit usaha baru, setelah musyawarah desa tahun 2022 yaitu pengelolaan hasil pertanian. Selain itu dalam musyawarah desa tahun 2022 BUMDes Mulyo Lestari sudah bekerja sama dengan bank jatim dalam menjalankan simpan pinjam dengan pemberian buku tabungan.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas dan fungsinya dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidangnya masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan, bahwa nama pengurus dalam SK kepengurusan tidak begitu aktif dalam menjalankan tugasnya. Dibuktikan dengan sulitnya peneliti untuk mencari pengurus BUMDes untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Penggerakan (*Actuating*)

Actuating adalah kegiatan yang menggerakkan dan megusahakan agar semua anggota melakukan tugas dan kewajibannya. Penggerakan merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompoknya, agar supaya berkehendak melaksanakan rencana dalam aktivitas konkrit yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi dan memberikan motivasi.

Penggerakan yang dilakukan direktur BUMDes Mulyo Lestari terhadap anggotanya

masih kurang maksimal, kurangnya komunikasi menjadi hambatan direktur dalam membangkitkan atau mendorong semangat anggota dalam melaksanakan tugasnya.

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi dalam proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengawasan yang dilakukan oleh direktur BUMDes mulyo lestari untuk mengetahui keadaan dan berjalannya unit yang dikelola, apakah berjalan dengan baik atau tidak, direktur BUMDes menggunakan cara langsung dan tidak langsung, artinya direktur langsung datang kelapangan untuk memastikan bahwa laporan yang dibuat dan di laporkan kepala unit benar adanya.

Peran BUMDes Terhadap Pendapatan Petani

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mulyo Lestari sudah beroperasi sejak tahun 2017, diharapkan dapat dengan efektif mencapai tujuannya yaitu membantu mensejahterakan masyarakat desa. BUMDes menjadi bagian penting dalam menguatkan ekonomi pedesaan. Sebagai lembaga ekonomi, BUMDes memiliki tugas untuk mengelola usaha-usaha yang ada di pedesaan, memfasilitasi dan memberdayakan usaha ekonomi yang dikembangkan oleh masyarakat desa dan juga memfasilitasi kegiatan dalam pelayanan publik.

Lembaga sosial atau yang disebut dengan BUMDes harus berpihak pada kepentingan masyarakat desa. Kehadiran Badan Usaha Milik Desa Mulyo Lestari di Desa Karangsono merupakan harapan bagi pemerintah desa dan masyarakat sebagai pilar ekonomi yang berfungsi sebagai lembaga sosial dengan berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusi penyediaan layanan jasa, pengkreditan mikro, persewaan agribisnis yang dapat menunjang pendapatan asli desa (PADes). Oleh karena itu, untuk meningkatkan perekonomian desa sesuai dengan Undang-Undang Desa salah satunya yaitu

melakukan terobosan melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes di rancang untuk meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial dalam pembangunan ekonomi pedesaan. Dalam meningkatkan hasil produksi pertanian masyarakat miskin memerlukan bahan-bahan penunjang seperti pembelian bibit, pupuk, pestisida, dan lainnya sebagai bahan penunjang dalam meningkatkan hasil produksi pertanian. Tanpa adanya modal yang cukup maka dapat berpengaruh terhadap kelancaran usaha dan selanjutnya dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

BUMDes di Desa Karangsono tidaklah asing ditelinga masyarakat, dengan kehadiran BUMDes dapat membuat masyarakat sejahtera dan dapat memberikan permodalan usaha mikro.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibentuk dan didirikan berdasarkan inisiatif Perangkat Desa dalam acara Musyawarah Desa yang melihat potensi desa yang sangat bagus, sehingga terjadi kesepakatan untuk memberikan wadah yang mampu untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya. Jenis usaha yang dikembangkan yaitu simpan pinjam, pengelolaan air bersih dan pengelolaan hasil pertanian.

Peran BUMDes mulyo lestari dalam memfasilitasi dan perantara dari segala bentuk aktifitas melalui unit-unit usaha yang didirikan, BUMDes bisa diarahkan pada kelembagaan agribisnis, hanya saja bumdes belum terlalu mengarah pada kelembagaan agribisnis sehingga belum bisa menggali potensi lokal yang ada di desa. Agribisnis yang telah berjalan pada Bumdes adalah agribisnis bidang hasil pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti uraikan bahwa peran BUMDes terhadap pendapatan petani sudah bagus, karena selain membantu masyarakat desa yang butuh modal usaha kecil, BUMDes juga membantu masyarakat yang mata pencaharian sebagai petani dalam meningkatkan pendapatannya melalui unit usaha pengelolaan hasil pertanian. Masyarakat sangat mendukung unit usaha ini, namun pengelolaan unit usaha pengelolaan hasil pertanian masih kurang bagus, karena belum direalisasikan oleh pengurus BUMDes secara langsung dilapangan.

Meskipun BUMDes Mulyo Lestari sudah berdiri cukup lama terlebih dalam unit simpan

pinjam, namun peran BUMDes dirasa masih belum merata dan dirasakan oleh masyarakat, terlihat dari beberapa masyarakat yang masih belum mengetahui unit-unit usaha yang ada di BUMDes Mulyo Lestari. Kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai BUMDes Mulyo Lestari maupun unit-unit usaha yang dimilikinya, cukup memberikan bukti bahwa peran BUMDes Mulyo Lestari belum bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat yang ada di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan dari kajian tentang bumdes maka dapat peneliti simpulkan bahwa peran bumdes terhadap pendapatan petani di desa Karangsono sudah membantu petani memperoleh pendapatan yang layak hanya saja pengelolaannya yang secara berkelanjutan masih belum maksimal, seperti yang kita ketahui masih banyak masyarakat desa yang belum mengetahui adanya unit usaha yang ada di BUMDes Mulyo Lestari, sehingga dampak BUMDes belum bisa dirasakan merata oleh masyarakat.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat BUMDes Mulyo Lestari

Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung, mendorong, membantu maupun mempercepat hal-hal yang dapat menunjang pelaksanaan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mencapai tujuan yang diinginkan dari BUMDes.

1. Bantuan Modal dari Pemerintah Desa

Peran BUMDes dalam mengembangkan usaha dan perekonomian masyarakat desa memerlukan penangan yang komprehensif sehingga tumbuhnya ekonomi nasional ditopang kokoh oleh perekonomian desa yang kokoh dan terarah. Komitmen pemerintah desa Karangsono terhadap keberlangsungan BUMDes dibuktikan dengan pemberian dana awal pada Tahun 2017 sebesar Rp65.000.000 dan dalam usaha mengembangkan BUMDes, pada Tahun 2022 pemerintah desa memberikan bantuan sebesar Rp300.000.000 untuk pengelolaan air bersih.

Komitmen pemerintah daerah terhadap keberadaan BUMDes juga didukung dengan adanya peraturan perundang-undangan yang jelas sehingga dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan didirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes ini diharapkan dapat menstimulasi dan mengerakkan roda perekonomian di pedesaan.

2. Potensi Sumber Daya Alam yang Tinggi

Desa saat ini sudah diberikan kebebasan untuk mengatur wilayah, ekonomi dan masyarakatnya sendiri. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Saat ini desa diberikan kewenangan untuk mengatur wilayahnya sendiri, desa juga sudah dapat mengembangkan perekonomiannya sendiri. Ada banyak cara untuk mengembangkan ekonomi desa salah satunya adalah melalui pemanfaatan aset desa sebagai potensi desa. Desa memiliki aset-aset asli desa yang dapat berbentuk tanah, sumber mata air atau sumber daya alam lainnya.

Kehidupan di Desa layaknya tidak jauh dari pertanian dan perkebunan, karena tanah yang cukup luas dan dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam, sehingga menjadikan sebagian masyarakat lebih tertarik untuk mengolah tanah untuk dijadikan lahan pertanian dan perkebunan. Potensi di desa Karangsono dibidang pertanian ini lebih mayoritas dengan tanaman padi dan kacang tanah. Sebagian besar masyarakat desa Karangsono mata pencaharian sebagai petani dan lahan areal masih dominan persawahan menandakan program yang ada di BUMDes telah sesuai dengan potensi yang dimiliki desa yakni lebih kepada bantuan bagi para petani.

Keberadaan BUMDes sendiri memiliki tujuan yang diatur berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Keberadaan peraturan ini diperkuat dalam meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan penggunaan aset desa dan meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.

Berdasarkan hasil uraian peneliti simpulkan bahwa, peran pemerintah desa dalam penyertaan

modal dan potensi sumber daya alam di Desa Karangsono merupakan faktor pendukung BUMDes Mulyo Lestari.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menghambat atau menjadi kendala dalam proses pelaksanaan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mencapai tujuannya.

1. Kualitas Sumber Daya Manusia yang Rendah

Faktor penghambat dalam penguatan sumber daya manusia adalah kurangnya pelatihan bagi pengelola atau staf pengelola BUMDes, seperti pelatihan manajemen dan pelatihan kewirausahaan. Diperlukan usaha dari BUMDes dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan yang mendukung program BUMDes yang sedang dikelola guna untuk meningkatkan kualitas SDM dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Kurangnya pelatihan dan studi banding untuk pengelola BUMDes dalam meningkatkan SDM pengelola, menimbulkan permasalahan dalam mengelola BUMDes, dibuktikan dengan kurangnya partisipasi masyarakat di setiap wilayah dan masih banyak masyarakat yang belum tau tentang keberadaan BUMDes Mulyo Lestari.

Kurangnya pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada pengelola BUMDes seperti pelatihan manajemen dan pelatihan kewirausahaan, membuat BUMDes Mulyo Lestari belum bisa di Kelola dengan maksimal, pelatihan BUMDes sangat penting, karena mengingat para pengelola BUMDes adalah pilar utama roda BUMDes. Direktur BUMDes menjelaskan bahwa selama bergabung sebagai pengurus BUMDes tidak pernah lagi mengikuti pelatihan kecuali waktu pertama sekali dulu ketika awal terbentuknya BUMDes. Pelatihan ini sangat perlu karena untuk menambah ilmu dan wawasan untuk meningkatkan kualitas hasil kerja BUMDes.

2. Keterlibatan Masyarakat dalam BUMDes Kurang

Keterlibatan masyarakat dalam program BUMDes sangat diperlukan dalam mengembangkan program-program yang ada di BUMDes. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus BUMDes Mulyo Lestari kepada masyarakat membuat pola pemikiran masyarakat

masih beranggapan bahwa BUMDes itu hanya berlaku untuk aparat desa dan orang-orang terdekat aparat desa. Seharusnya masyarakat mengerti dan mengetahui bahwa BUMDes merupakan lembaga untuk memberdayakan perekonomian dalam desa dengan adanya potensi SDA dan masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam menyumbang saran agar memajukan BUMDes.

Kurangnya sosialisasi juga membuat banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya BUMDes Mulyo Lestari walaupun ada sebagian masyarakat yang telah mengetahui unit usaha yang ada, tetapi kesadaran partisipasi masyarakat langsung dalam mengambil potensi desa yang dimiliki sangat rendah. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua masyarakat tahu tentang adanya unit usaha yang dilakukan BUMDes.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan:

1. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mulyo Lestari sudah berjalan sesuai dengan kaidah manajemen organisasi, namun fungsi dalam pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang ada di BUMDes Mulyo Lestari masih belum maksimal.
2. Peran BUMDes terhadap pendapatan petani di Desa Karangsono sudah dapat membantu petani untuk memperoleh pendapatan yang lebih layak, hanya saja pengelolaan BUMDes yang secara berkelanjutan masih belum maksimal.
3. Faktor pendukung BUMDes Mulyo Lestari yaitu peran pemerintah desa dalam penyertaan modal dan potensi sumber daya alam yang tinggi, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kualitas sumber daya manusia yang rendah serta kurangnya keterlibatan masyarakat dalam mencapai tujuan BUMDes.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Untuk pemerintah desa diharapkan selalu mengawasi dan melakukan pendampingan

- terus menerus dalam proses pelaksanaan pelayanan BUMDes.
2. Untuk pengurus BUMDes Mulyo Lestari diharapkan agar bisa meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan secara professional, serta lebih meningkatkan sosialisasi pelayanan-pelayanan BUMDes kepada masyarakat.
 3. Untuk masyarakat di desa Karangsono hendaknya lebih aktif dalam memanfaatkan layanan usaha BUMDes, agar meningkatkan pendapatan dan taraf ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Duffy, M. 2009. Economic of Size in Production Agriculture. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 4: 375-392.
- Mardikanto, T., & P. Soebiato. 2019. *Community empowerment in the perspective of public policy*. Bandung: Alfabeta.
- Naidu, V.B., A.S. Sankar., & P.S. Kumar. 2013. Impact of agricultural credit on agricultural production and productivity. *Asia-Pacific Journal of Social Sciences*, 5(1), 173.
- Omorogiowa., Omorogbe., J. Zivkovic., F. Ademoh. 2014. The Role of Agriculture in The Economic Development Nigeria. *Europe Scientific Journal* 10 (4), pp: 133-147. American University of Nigeria.
- Utari, T. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3 (12): 576-585.